

HUBUNGAN PENGGUNAAN KB SUNTIK *DEPO MEDROKSI PROGESTERONE ACETAT* (DMPA) DENGAN SIKLUS MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB DI RB MITRA ANANDA PALEMBANG

Lidya Fransisca¹, Junay Darmawati², Adriani³

STIKES Al-Su'aibah Palembang
Email : lidyafransisca2808@gmail.com

ABSTRACT

All contraception must have advantages and disadvantages, as well as injection contraception. One of the side effects of injection contraception is menstrual disorders or menstrual cycles. Even though, injectable contraception still remains a contraceptive method that is in great demand by mothers. This study was to determine the relationship between Depo Medroksi Progesterone Acetat (DMPA) injection KB use and the menstrual cycle for injectable KB acceptors in RB Mitra Ananda Palembang. This type of research is analytic survey with cross sectional approach with sample of 70 respondents. The sampling technique is accidental sampling. Data collection instruments in the form of a questionnaire to find out about family planning injections and menstrual cycle disorders. Test statistic used computerized with chi square test. Univariate analysis results obtained frequency distribution of 70 respondents who examined the used of DMPA injection were 45 respondents (64,3%) and abnormal menstrual cycles among respondents were 30 respondents (42,9%). Bivariate analysis results based on the Chi-Square test results obtained p value $0,000 \leq \alpha 0,05$. There is correlation between DMPA injection with the menstrual cycle on the injectable KB acceptor in RB Mitra Ananda Palembang at 2022.

Keywords : *DMPA Injection, Menstrual Cycle*

ABSTRAK

Semua alat kontrasepsi pasti ada keuntungan dan ada kerugiannya, begitu juga kontrasepsi suntik. Salah satu efek samping dari kontrasepsi suntik adalah gangguan haid atau siklus menstruasi. Meskipun begitu kontrasepsi suntik tetap menjadi alat kontrasepsi yang banyak diminati para ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan KB suntik *Depo Medroksi Progesterone Acetat* (DMPA) dengan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik di RB Mitra Ananda. Jenis penelitian ini yaitu *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dengan sampel berjumlah 70 responden. Teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner untuk mengetahui tentang KB suntik dan gangguan siklus menstruasi. Uji statistik dilakukan secara komputerisasi dengan uji *chi square*. Hasil analisa univariat didapatkan distribusi frekuensi dari 70 responden yang diteliti penggunaan KB suntik DMPA sebanyak 45 responden (64,3%) dan akseptor KB yang siklus menstruasi tidak normal berjumlah 30 responden (42,9%). Hasil analisa bivariat berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai p value $0,000 \leq \alpha 0,05$. Ada hubungan yang bermakna antara penggunaan KB suntik DMPA dengan siklus menstruasi akseptor KB di RB Mitra Ananda Palembang tahun 2022.

Kata Kunci : *Suntik DMPA, Siklus Menstruasi*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah penting yang dihadapi oleh negara berkembang seperti Indonesia adalah ledakan penduduk. Dimana ledakan penduduk ini dapat mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk yang pesat. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 tercatat berjumlah 273.523.615 jiwa. Sehingga angka tersebut membawa negara Indonesia menjadi negara keempat dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia (Jayani, 2021). Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut maka pemerintah Indonesia telah menerapkan program Keluarga Berencana (KB) yang dimulai sejak tahun 1968 dengan mendirikan LKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional) yang kemudian menjadi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional). Gerakan keluarga berencana ini bertujuan untuk mengontrol laju pertumbuhan penduduk serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia ((Sulistiyawati 2018)).

Secara kependudukan, KB bertujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Sedangkan secara kesehatan, KB merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup ibu dan anak. Oleh karena itu untuk mendukung program KB tersebut diperlukan kemudahan akses bagi peserta dan calon peserta untuk mendapatkan layanan KB (Pusat Data dan Informasi Kementerian Republik Indonesia 2020).

Cakupan peserta KB aktif di Indonesia pada tahun 2018 dengan jumlah peserta KB aktif sebesar 23.953.958 meliputi IUD 7,35%, MOW 2,76%, MOP 0,50%, implan 7,20%, suntik 63,71%, kondom 1,24% dan pil 17,24% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2019).

Di Provinsi Sumatera Selatan jumlah peserta KB aktif pada tahun 2021 berjumlah 1.397.551 akseptor yang terdiri dari IUD 4,64%, MOW 3,04%, MOP 0,40%, implan 22,42%, suntik 42,67%, kondom 4,46% dan pil 20,34% (BPS, 2021). Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik kota Palembang peserta KB aktif di Palembang tahun 2021 berjumlah 235.603 peserta yang terdiri dari IUD 10,7%, MOW 7,05%, MOP 0,48%, implan 16,74%, pil 22,79%, suntik 34,75% dan kondom 7,5%. Dilihat dari data tersebut akseptor KB suntik di kota Palembang memiliki peminat lebih banyak dibandingkan pengguna kontrasepsi lainnya. (Badan Pusat Statistik, 2022).

Kontrasepsi berdasarkan lama efektifitasnya dibagi menjadi dua metode yaitu (1) metode

kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang terdiri dari implan/susuk, *Intra Uterin Device* (IUD), metode operasi pria (MOP) dan metode operasi wanita (MOW), (2) metode non MKJP yang terdiri dari kondom, kapsul, suntikserta metode lainnya yang tidak tercantum di MKJP (Rismawati 2022).

Salah satu metode kontrasepsi modern dengan menggunakan suntik yang paling sering digunakan adalah suntik *Depo Medroxy Progesteron Acetat* (DMPA) yang berasal dari hormon alamiah progesteron. Suntik DMPA diberikan setiap 3 bulan sekali dengan dosis 150 mg. Kekurangan dari kontrasepsi suntik ini antara lain adalah terganggunya pola menstruasi misalnya amenorrhea, menoraghia, dan terlambatnya kembali kesuburan setelah berhentinya penggunaan suntik serta terjadinya peningkatan berat badan (Hartati, 2020).

Gangguan pola menstruasi ini disebabkan karena adanya ketidakseimbangan hormon sehingga endometrium mengalami perubahan histologi. Dimana keadaan amnorea disebabkan oleh atropi endometrium. Pemberian DMPA yang semakin lama dan rutin setiap 3 bulannya dapat mempengaruhi estrogen didalam tubuh kurang kuat terhadap endometrium, sehingga endometrium menjadi kurang sempurna (Irianto 2014).

Berdasarkan data rekam medik di RB Mitra Ananda Palembang pada tahun 2021 dari 766 akseptor KB suntik yang menggunakan KB suntik DMPA sebanyak 69,4% dan tahun 2022 dari 1.562 akseptor KB suntik yang menggunakan KB suntik DMPA sebesar 53,9%. Berdasarkan data 2 tahun terakhir dapat dilihat bahwa penggunaan KB suntik DMPA mengalami penurunan dari 69,4% menjadi 53,9% karena salah satu efek samping KB suntik DMPA dapat mengganggu siklus menstruasi tapi tidak mempengaruhi akseptor untuk menggunakan KB tersebut. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap **“Hubungan penggunaan KB suntik Depo Medroksi Progesterone Acetat (DMPA) dengan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik di RB Mitra Ananda Palembang Tahun 2022”**.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectinal*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB yang melakukan kunjungan ulang minimal 3 kali di RB Mitra Ananda Palembang

pada bulan Februari 2022 yang berjumlah 70 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik *accidental sampling* yaitu dilakukan dengan bertanya langsung ke responden yang kebetulan ada pada saat penelitian.

HASIL

Adapun distribusi frekuensi penggunaan KB suntik DMPA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Penggunaan KB Suntik DMPA Di RB Mitra Ananda Tahun 2022

No.	Penggunaan KB suntik DMPA	n	Persentase (%)
1.	Ya	45	64,3
2.	Tidak	25	35,7
	Jumlah	70	100

Pada tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden menggunakan KB suntik DMPA yaitu sebanyak 45 responden (64,3%) sedangkan yang tidak menggunakan KB suntik DMPA sebanyak 25 responden (35,7%). Adapaun untuk distribusi frekuensi siklus menstruasi pada akseptor KB dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Siklus Menstruasi Akseptor KB di RB Mitra Ananda Tahun 2022

No.	Siklus Menstruasi	n	Persentase (%)
1.	Normal	40	57,1
2.	Tidak normal	30	42,9
	Jumlah	70	100

Pada tabel 2 diatas dilihat bahwa mayoritas responden yang siklus menstruasi normal yaitu sebanyak 40 responden (57,1%) sedangkan yang siklus mesntruasi tidak normal 30 responden (42,9%).

Analisis bivariat antara variabel dependen (pengguna KB suntik DMPA) dan variabel independen (siklus menstruasi) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3 Hubungan Siklus Menstruasi Dengan Penggunaan KB Suntik DMPA Tahun 2022

Siklus Menstruasi	Penggunaan KB Suntik DMPA		Total	P value
	Ya	Tidak		
Normal	16	24	40	0,000
Tidak Normal	29	1	30	
	45	25	70	

	n	%	n	%	n	%	
Normal	16	40	24	60	40	100	0,000
Tidak Normal	29	96,7	1	3,3	30	100	
Total	45		25		70	100	

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa dari 40 responden, yang menggunakan KB suntik DMPA dengan siklus menstruasi normal berjumlah 16 responden (40%) dan yang tidak menggunakan KB suntik DMPA dengan siklus menstruasi normal berjumlah 24 responden (60%). Sedangkan dari 30 responden, yang menggunakan KB suntik DMPA dengan siklus menstruasi tidak normal berjumlah 29 responden (96,7%) dan yang tidak menggunakan KB suntik DMPA dengan siklus menstruasi tidak normal berjumlah 1 responden (3,3%). Berdasarkan uji statistik *chi square* didapatkan nilai p value $0,000 \leq \alpha 0,05$, yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara penggunaan KB suntik DMPA dengan siklus menstruasi di RB Mitra Ananda tahun 2022.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada 70 responden didapatkan bahwa akseptor KB suntik DMPA yang siklus menstruasi tidak normal berjumlah 29 responden (96,7%), sedangkan akseptor KB yang tidak suntik DMPA yang siklus menstruasi tidak normal berjumlah 1 responden (3,3%). Berdasarkan uji *chi square* didapatkan p value 0.000 yang berarti ada hubungan antara penggunaan KB suntik DMPA dengan siklus menstruasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Anggia and Mahmudah, 2015) dimana ketidakteraturan menstruasi lebih besar terjadi pada pemakaian kontrasepsi jenis suntik DMPA. Hasil analisis statistik diperoleh bahwa responden yang menggunakan jenis kontrasepsi DMPA kemungkinan untuk mengalami gangguan pola menstruasi 15,4 (1/0.065) kali lebih besar jika dibandingkan responden yang menggunakan jenis kontrasepsi suntik 1 bulan. Pada pemakaian kontrasepsi bulanan terjadi perdarahan yang tidak teratur terjadi utama selama tiga bulan pertama. Sedangkan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan sebagian sebesar akseptor tidak menstruasi setelah pemakaian. Efek yang dapat ditimbulkan pada akseptor setelah pemakaian kontrasepsi 3 bulan terjadi amenorea pada 3 bulan pertama. Penggunaan KB suntik khususnya KB suntik DMPA selain mengakibatkan siklus menstruasi

yang terganggu juga akan mengakibatkan kenaikan berat badan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Pramasari, 2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan suntik DMPA dengan ketidakteraturan siklus haid pada pengguna akseptor KB suntik 3 bulan. Hal ini disebabkan karena semakin lama penggunaan KB suntik 3 bulan maka kejadian lama menstruasi menjadi berubah tidak menstruasi sama sekali. Perubahan lama menstruasi tersebut disebabkan oleh komponen gestagen yang terkandung di dalam DMPA. Perubahan ini sejalan dengan berkurangnya darah menstruasi. Kejadian gangguan siklus pada pemakaian suntik 3 bulan yaitu amenorea menjadi keadaan tidak haid sama sekali setelah pemakaian kontrasepsi. Gangguan menstruasi berupa amenorea disebabkan oleh karena progesteron dalam DMPA menekan LH sehingga endometrium menjadi lebih dangkal dan atropis dengan kelenjar-kelenjar yang tidak aktif.

Selain itu KB suntik mengandung Depoprogestin yang merangsang hormon progesteron sehingga dapat mengubah kecepatan pengiriman sel telur didalam tuba fallopi, endometrium menjadi tipis dan atrofi dengan berkurangnya aktifitas kelenjar yang menyebabkan siklus menstruasi tidak lancar seperti polimenorea, oligomenorea dan amenorea akibat penggunaan obat-obat hormonal jangka panjang. Kondisi ini sesuai dengan yang dialami oleh responden, dimana responden dalam penelitian ini menggunakan kontrasepsi suntik yang berisi progesteron jangka waktu 3 bulan, dengan rata-rata penggunaan alat kontrasepsi suntik cukup lama yaitu > 1 tahun. Pada pemakaian kontrasepsi hormonal yang lama akan menyebabkan atrofi endometrium. Karena dengan berhentinya pembentukan progesteron akan mengganggu pemberian nutrisi kepada endometrium sehingga endometrium menjadi tipis & atrofi (Metri, 2018)

KESIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna antara penggunaan KB suntik DMPA dengan siklus menstruasi akseptor KB di RB Mitra Ananda dengan ρ value $0,000 \leq \alpha 0,05$.

SARAN

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan penelitian dan menggunakan responden yang lebih banyak

dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain tentang penggunaan KB suntik DMPA dengan siklus menstruasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggia, Riyanti Januani, and Mahmudah. 2015. "Hubungan Jenis Dan Lama Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dengan Gangguan Menstruasi Di BPS (Bidan Praktek Swasta) Wolita M. J. Sawong Kota Surabaya." *Kontrasepsi*: 43–51.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Jumlah Peserta KB Aktif (Orang)*. <https://sumsel.bps.go.id/indicator/30/381/1/jumlah-peserta-kb-aktif.html.%5C>.
- Irianto, Koes. 2014. *Keluarga Berencana Untuk Paramedis Dan Non Medis*. Bandung: Yama Widya.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Metri, Deni. 2018. "Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dengan Gangguan Menstruasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara Tahun 2018." *12(3)*: 160–69.
- Pramasari, Ni Made Dian. 2017. "Hubungan Depo Medroksi Progesterone Acetat (Dmpa) Dengan Ketidakteraturan Siklus Haid Pada Pengguna Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Di Bpm Nurhasanah Kota Bandar Lampung." *Jurnal Kebidanan* 3(4): 178–83.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Republik Indonesia. 2020. *Info DATIN: Situasi Dan Analisis Keluarga Berencana*. Jakarta.
- Rismawati, Arini Purnamasari. 2022. "Hubungan Indeks Massa Tubuh Dan Lama Penggunaan KB Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik DMPA Di Wilayah Puskesmas Tumbang Datu Tana Toraja." *Jurnal Kesehatan Lentera Acitya* 9(2): 128–34.
- S Hartati, Desmariyenti. 2020. "Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Dengan Ketidakteraturan Siklus Menstruasi Di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru." *Jurnal Endurance Kajian Ilmiah Problema Kesehatan* 5(3): 564–68.
- Sulistiyawati, Ari. 2018. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.